

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP IT AZ-ZAHRA SRAGEN

Sigid Nugrohowati¹, Sukari², Lailla Hidayatul Amin³

^{1,2,3} Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email: sigidnugrohowati@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i4.2954>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 30 August 2026

Keywords:

Expository Learning
Strategy

Academic Achievement

Islamic Religious

Education



ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the effect of expository learning strategy on academic achievement in Islamic Religious Education (PAI) at SMP IT Az-Zahra Sragen during the 2024/2025 academic year. The research employed a quantitative approach using a descriptive-correlational design. Data were collected from 125 participants selected through simple random sampling. Research instruments consisted of a Likert-scale questionnaire to assess the implementation of the expository learning strategy and documentation of final exam scores to measure academic achievement in PAI. Descriptive statistical analysis showed that both the implementation of the expository learning strategy and academic achievement in PAI were classified as moderate, indicating potential for improvement. The Spearman's Rho correlation test yielded a significance value of 0.330 (> 0.05) and a correlation coefficient of 0.088, indicating no significant influence of expository learning strategy on academic achievement in PAI. These findings may be influenced by various factors from both teachers and students, including motivation, learning styles, discipline, and the level of support from the surrounding environment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penerapan strategi pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Az-Zahra Sragen Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-korelasional. Data penelitian diperoleh dari 125 sampel yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengukur penerapan strategi pembelajaran ekspositori dan dokumentasi nilai UAS untuk menganalisis prestasi belajar pada mata pelajaran PAI. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori dan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI tergolong kategori sedang sehingga masih dapat ditingkatkan kembali. Berdasarkan uji korelasi Rho Spearman, didapatkan nilai signifikansi $0,330 > 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,088. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini bisa dipengaruhi banyak faktor, baik dari aspek pedagogis guru maupun peserta didik seperti motivasi belajar, gaya belajar, kedisiplinan, dan dukungan lingkungan.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Ekspositori, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, setiap lembaga pendidikan formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi wajib mengajarkan pendidikan agama (Amaly et al., 2023, p. 4; Kistoro et al., 2023, p. 158) untuk menunjang ketercapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 (Nusantara, 2021, p. 4).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu subkultur dari pendidikan agama (Amaly et al., 2023, p. 4). Mata pelajaran ini pertama kali diwajibkan oleh Mohammad Natsir (1950-1951) dan K.H. Wahid Hasyim (1949-1952) pada tahun 1950, selaku Perdana Menteri dan Menteri Agama Republik Indonesia waktu itu (orde lama) (Husaini & Setiawan, 2020, p. 3).

PAI adalah serangkaian proses mendidik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan nalar kritis (akal) dalam penanaman kerangka teoretis (pemahaman konsep) dan metodologis (cara mengimplementasikan atau adab dalam sudut pandang Islam) secara bertahap (Al-Attas, 1999, p. 13; Mukhtarom, 2020, pp. 82-83), membentuk kesadaran sebagai pemelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*) terhadap prinsip-prinsip akidah Islam yang merujuk pada Al-Quran dan As-Sunnah sehingga menumbuhkan keyakinan, pemahaman, dan penghayatan dalam beribadah baik dalam konteks vertikal (*Habluminallah*) maupun horizontal (*Habluminannas*). Pendidikan agama menjadi pondasi pendidikan karakter bangsa. Dengan demikian, ajaran-ajaran Islam dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, bukan sekadar kebiasaan di sekolah melainkan menjadi kemandirian dalam menghamba kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* (Amaly et al., 2023, pp. 4-5; Kistoro et al., 2023, p. 158).

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, maka guru perlu melatih kecakapan peserta didik dari segi kognitif (pemahaman terhadap materi-materi PAI), psikomotorik (amal jasadi), hingga afektif (amal rohani). Hal ini selaras dengan firman Allah *subhanahu wa ta'ala*,

إِيَّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا ۚ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11)

Namun, untuk mencapai tujuan PAI tersebut, tidak jarang didapati beberapa tantangan. Di antaranya dari kompetensi guru seperti penguasaan bahan ajar, pemilihan strategi pembelajaran, serta metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik (Amaly et al., 2023, p. 10; Purwanto et al., 2023, pp. 113-114). Atau, dari internal peserta didik itu sendiri, seperti faktor kedisiplinan, kecepatan dalam memahami konsep teori yang diajarkan dengan minimnya waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang lingkungan, variasi kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, ketertarikan pada materi PAI, manajemen emosi, dan atau kecakapan dalam menghafal pembelajaran, misalnya tugas

menghafal al-Quran atau proses mengingat apa saja yang sudah diajarkan (Amaly et al., 2023, p. 12).

Terkhusus pada lembaga pendidikan yang berbasis Islam, keberadaannya diharapkan dapat memaksimalkan segala potensi peserta didik untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Agama Islam dibandingkan sekolah pada umumnya, di antaranya ada SMP IT Az-Zahra Sragen. SMP IT Az-Zahra Sragen memadukan kurikulum Islam Terpadu dan kurikulum Merdeka untuk membentuk pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai agama Islam. Tetapi, seperti halnya yang sudah disebutkan di atas, Ustazah Sri Lestari, S.Pd.I., selaku guru PAI di SMP IT Az-Zahra Sragen juga menjumpai tantangan-tantangan yang serupa ketika mengajar, khususnya di kelas VIII. Di antaranya, peserta didik cenderung sangat aktif, mudah bosan, dan rawan melakukan kenakalan sebab emosi yang belum stabil. Maka, diperlukan pendekatan pembelajaran yang interaktif serta pengawasan yang optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang dapat menstimulasi kecakapan secara intelektual (kognitif) dan religi (psikomotorik – afektif). Oleh karena itu, guru PAI menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan meminimalisir porsi ceramah dan memaksimalkan kesempatan diskusi/tanya-jawab dan praktik (demonstrasi) yang lebih komunikatif dan interaktif.

Dalam menyusun pendekatan pembelajaran, guru perlu menganalisis karakteristik peserta didik yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan strategi pembelajaran yang cocok. Salah satu strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh guru PAI adalah strategi pembelajaran ekspositori yang memadukan metode ceramah, tanya-jawab atau diskusi, dan demonstrasi (praktik). Strategi ini dinilai cukup interaktif, komunikatif, dapat menstimulasi kesiapan belajar, pemikiran kritis, kemandirian belajar, dan memengaruhi peningkatan prestasi belajar, dengan waktu pembelajaran yang terbatas dan materi pembelajaran yang luas seperti pada Pendidikan Agama Islam (PAI) (Winarto, 2023, pp. 62 & 64). Interaktif dan komunikatif di sini dimaksudkan agar peserta didik merasa menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, karena perilaku muncul dari perasaan dilibatkan dan dianggap sebagai bagian penting dari suatu kelompok (Lovell, 2022, pp. 82-83). Keterlibatan tersebut dapat dilakukan melalui tanya-jawab atau diskusi maupun demonstrasi (praktik) baik secara individual atau berkelompok (Blaz, 2022, p. 2).

Strategi ini juga dianggap cukup efektif dalam membantu guru mengawasi perkembangan peserta didik dan memperkecil kemungkinan terjadinya salah pemahaman karena sifatnya yang *teacher centered* (berpusat pada guru) dan *direct instruction* (guru langsung yang menyampaikan seluruh bahan ajar), yaitu guru berperan sebagai mentor yang memfasilitasi tentang apa yang perlu dipelajari dan bagaimana peserta didik dapat mempelajarinya (Mesibov & Drmacich, 2022, p. 19; Winarto, 2023, p. 61). Pengawasan guru tersebut juga difungsikan untuk mengantisipasi bentuk-bentuk kenakalan yang dapat dilakukan oleh peserta didik dengan menciptakan kultur belajar – aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh orang dalam lingkup pembelajaran – yang berbasis adab.

Penelitian ini berfokus pada tantangan yang terjadi di kelas VIII SMP IT Az-Zahra Sragen tahun pelajaran 2024/2025, khususnya pada aspek kognitif yaitu prestasi belajar peserta didik. Dalam merealisasikan strategi pembelajaran ekspositori, Ustazah Sri Lestari, S.Pd.I., lebih menonjolkan metode tanya-jawab atau diskusi dan praktik daripada ceramah. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak mudah bosan dan merasa menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Guru PAI juga memposisikan diri bukan hanya sebagai guru, melainkan juga seorang teman sehingga lebih masif mencegah potensi kenakalan karena terdapat kedekatan secara personal. Usaha-usaha tersebut ditujukan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan religi peserta didik.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori dapat memengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, penerapannya terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan keaktifan dan antusiasme belajar (Harahap et al., 2024, pp. 170 & 172). Begitu pula di SMK Ahmad Dahlan Sukadamai, strategi ini secara signifikan meningkatkan rata-rata nilai hasil belajar PAI (Ridwan, 2024, p. 65).

Walau demikian, bukan berarti strategi pembelajaran ini tidak memiliki kekurangan. Di antara kekurangan strategi pembelajaran ekspositori adalah kurang efektif digunakan pada peserta didik dengan tingkat konsentrasi menyimak yang rendah, masih memerlukan pendekatan tambahan guna mengatasi perbedaan kapasitas belajar, pengetahuan, minat, bakat, serta gaya belajar setiap peserta didik. Selain itu, titik tumpu keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kesiapan dan keterampilan guru dalam manajemen situasi belajar di dalam kelas (Usman, 2021, pp. 32–33).

Kartina Harahap, Muhammad Riduan Harahap & Dirja Hasibuan dalam penelitiannya di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa juga mengatakan bahwa guru PAI masih perlu memaksimalkan kreativitasnya dalam mengembangkan strategi dan model pembelajaran yang cocok untuk seluruh siswa karena terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya interaksi dan keterlibatan pada sebagian siswa, pembelajaran terpaku pada pengajaran teoretis dan tidak bersifat holistik, tidak mengakomodasi beragam gaya pembelajaran dan beberapa siswa masih merasa kurang cocok dengan proses penyampaian materi atau kegiatan interaktif yang ditawarkan oleh guru selama pembelajaran (Harahap et al., 2024, p. 172).

Sejauh ini, belum tersedia kajian yang meneliti pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP IT Az-Zahra Sragen. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan kajian tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Az-Zahra Sragen”.

Meskipun sudah banyak penelitian dengan tema serupa, tetapi *output* (hasil) penerapan strategi pembelajaran ekspositori ini belum tentu sama di setiap sekolah yang telah diteliti sebelumnya. Karakteristik peserta didik itu berbeda-beda, perbedaan geografis, budaya, dan jenjang pendidikan juga dapat memengaruhinya walaupun tidak menjadi fokus penelitian ini, yang pada akhirnya menentukan pula tingkat pengaruhnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan baik bagi guru PAI dan sekolah sebagai tambahan evaluasi pembelajaran, peneliti dalam mendalami topik-topik yang relevan guna menunjang profesionalitas, maupun masyarakat pada umumnya sehingga menyadari kompleksitas kebutuhan belajar anak-anak (peserta didik).

METODE PENELITIAN

Dalam pengolahan data, penelitian membutuhkan teknik analisis data. Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data menjadi sebuah informasi yang dapat dipahami. Pemahaman terhadap hasil analisis data tersebut kemudian digunakan untuk mengambil keputusan atau sebuah solusi dari permasalahan penelitian yang diangkat (Majid & Qadar, 2021, p. 57).

Setiap perhitungan dalam teknik analisis data yang dibutuhkan sesuai dengan karakteristik dan tujuannya, dapat menggunakan rumus secara manual maupun dengan menggunakan bantuan SPSS. Namun, penelitian ini lebih memprioritaskan perhitungan dengan SPSS karena lebih cepat dan efisien waktu, minim *human error* sebab akurasi tinggi, dapat mengolah data berskala besar, dan *output* yang lengkap.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai alat analisis untuk

mengukur pengaruh antara dua variabel dengan karakteristik tertentu (asosiatif) dan menguji hipotesis secara objektif, yang kemudian hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rekomendasi praktis. Variabel yang dimaksud adalah variabel independen (yang memengaruhi) dan variabel dependen (yang terpengaruh), atau disebut variabel x dan y (Creswell & Creswell, 2023, p. 54).

Data-data yang dibutuhkan berupa angka numerik yang didapatkan melalui teknik *simple random sampling*, yaitu setiap populasi memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian tanpa strata tertentu (Fadele & Rocha, 2025, p. 32; Nugroho & Haritanto, 2022, p. 45). Besar atau kecilnya jumlah sampel yang diperlukan ditentukan dari tingkat kesalahan. Semakin besar tingkat kesalahannya, maka semakin kecil jumlah sampel yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin kecil tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin besar jumlah sampel yang diperlukan. Tingkat kesalahan inilah yang menjadi batas toleransi maksimal bagi peneliti untuk melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan pada penelitian (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 12).

Tingkat kesalahan penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Namun, karena besarnya populasi, maka jumlah sampel penelitian dibatasi menggunakan perhitungan rumus *Slovin* untuk mendapatkan batas minimum representasi data (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 12). Populasi penelitian berjumlah 177, yaitu seluruh siswa siswi kelas VIII di SMP IT Az-Zahra Sragen tahun pelajaran 2024/2025, dengan sampel sebanyak 125. Kemudian, pengambilan data dilakukan secara acak dari sejumlah sampel yang dibutuhkan (Creswell & Creswell, 2023, p. 162) dengan menyebarkan kuesioner dan menganalisis nilai UAS (Ujian Akhir Semester) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan analisis statistik deskriptif, maka dataset yang dianalisis akan dideskripsikan atau digambarkan, dirangkum, dan diorganisasikan sebagaimana adanya (faktual) secara sistemis, dengan ukuran pemusatan data pada *mean*, median, modus, dan penyebaran data pada standar deviasi, yang ditampilkan dalam bentuk tabel (Creswell & Creswell, 2023, p. 184; Djaali, 2021, p. 112; Fadele & Rocha, 2025, pp. 160–161; Kusumastuti et al., 2020, p. 40; Leavy, 2022, p. 124; Subando, 2020, p. 33; Sudaryana & Agusiady, 2022; Thrane, 2023, p. 11). Dataset tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah, yang disebut dengan distribusi frekuensi (Leavy, 2022, p. 125; Muijs, 2022, p. 74).

Karena bertujuan mengetahui pengaruh variabel x terhadap variabel y , maka penelitian ini menggunakan desain korelasional (Kusumastuti et al., 2020, p. 41). Pengambilan data bersifat *cross-sectional*, yaitu pengambilan data penelitian hanya dilakukan sekali waktu (Creswell & Creswell, 2023, p. 161). Pengolahan dataset dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, dibutuhkan perhitungan *mean*, median, modus, dan standar deviasi pada analisis statistik deskriptif untuk dapat menggambarkan hasil pengolahan dataset penelitian. *Mean* adalah nilai rata-rata, median adalah nilai tengah, modus adalah nilai yang sering muncul, sementara standar deviasi adalah ukuran sebaran data yang menunjukkan seberapa jauh data menyimpang dari nilai rata-ratanya (*mean*) sehingga memungkinkan peneliti melihat bagaimana skor tiap individu berkaitan dengan seluruh skor dalam distribusi (homogenitas data kelompok) (Fadele & Rocha, 2025, pp. 162, 164, 167, 171; Leavy, 2022, p. 125; Priyono et al., 2022, pp. 77, 78, 80; Subando, 2020, pp. 33–34). Berikut hasil dari analisis statistik

deskriptif penelitian ini:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel X dan Y

Statistics		Strategi	Prestasi
N	Valid	125	125
	Missing	0	0
Mean		57.84	87.78
Median		57.00	87.00
Mode		55 ^a	84
Std. Deviation		7.212	3.870
Range		34	18
Minimum		46	80
Maximum		80	98
Sum		7230	10973

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Rata-rata nilai kuesioner dari variabel x (strategi pembelajaran ekspositori) dari 125 sampel adalah 57,84. Nilai tengahnya adalah 57 dan nilai yang sering muncul adalah 55. Sementara standar deviasinya 7,212. Selanjutnya, pada variabel y (prestasi belajar mata pelajaran PAI), rata-rata nilai UAS adalah 87,78, nilai tengahnya 87, dan yang sering muncul adalah 84. Lalu, standar deviasinya 3,870.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel X

Kategori	Interval	Distribusi Frekuensi
Tinggi	66-80	15 (12%)
Sedang	51-65	90 (72%)
Rendah	46-50	20 (16%)
Total		125

Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori di SMP IT Az-Zahra pada kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025 masih tergolong dalam kategori sedang dengan distribusi frekuensi sebesar 72%. Di antara 125 sampel, 90 peserta didik mendapatkan nilai antara 51-65.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Kategori	Interval	Distribusi Frekuensi
Tinggi	92-98	27 (21,6 %)
Sedang	84-91	86 (68,8 %)
Rendah	80-83	12 (9,6 %)
Total		125

Adapun prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025, juga menunjukkan pada kategori sedang sebesar 68,8 % (86 peserta didik). Sebanyak 27 peserta didik mendapatkan nilai tinggi (21,6 %), dan 12 lainnya mendapatkan nilai rendah (9,6 %).

Uji Prasyarat

Penelitian ini memerlukan uji prasyarat untuk mengetahui apakah pengujian hipotesis

dapat dilanjutkan atau tidak, di antaranya adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas, sebagaimana berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dataset penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, karena populasi berjumlah lebih dari 50, maka rumus yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* (Sudaryana & Agusiady, 2022, p. 267). Normalitas dataset diperlukan untuk menentukan jenis analisis statistik yang dapat digunakan sebagai uji hipotesis.

Jika nilai Zhitung lebih besar dari Ztabel, dengan nilai probabilitas $0,05 < \text{signifikansi}$, maka distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi dinyatakan tidak normal (Sudaryana & Agusiady, 2022: 269-270). Berikut hasil dari uji normalitas penelitian ini yang menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y dengan IBM SPSS 23

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.86723122
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.079
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dataset penelitian dapat memenuhi distribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Namun, nilai signifikansi dari tabel di atas kurang dari 0,05, yaitu 0,000. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berdistribusi normal sehingga harus menggunakan uji statistik non-parametrik sebagai uji hipotesis.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk melihat apakah dataset penelitian bernilai sama (homogen) atau tidak (Machali, 2021, p. 124). Apabila dataset tidak homogen, maka hasil penelitian bisa saja bias atau tidak akurat. Rumus yang paling praktis dan sering digunakan adalah *Levene's test*.

Jika W signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < \alpha$), maka asumsi homogenitas ditolak (Sonjaya, dkk., 2025: 1634). Berdasarkan hasil uji SPSS, diperoleh data berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Variabel X dan Y dengan IBM SPSS 23

Test of Homogeneity of Variances			
Prestasi Mapel PA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.180	5	119	.061

Dataset penelitian bernilai homogen apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dari tabel di atas, penelitian ini memiliki nilai signifikansi 0,061 yang lebih besar dari 0,05 sehingga bernilai homogen (sama).

c) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan guna mengidentifikasi apakah dataset penelitian dari tiap variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak (Machali, 2021, p. 119). Linearitas suatu dataset diperlukan untuk memastikan ketepatan metode analisis statistik dengan pola data penelitian. Dengan terpenuhinya uji linearitas, variabel x dan variabel y yang sedang diuji terbukti memiliki hubungan yang konstan dan searah. Rumus yang digunakan adalah ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan bantuan SPSS.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* melebihi taraf kesalahan sebesar 0,05 (Sig. > 0.05), maka terdapat hubungan yang linear antara variabel x mengenai strategi pembelajaran ekspositori dengan variabel y tentang prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika sebaliknya, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel x dengan variabel y. Berikut penjabarannya:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y dengan IBM SPSS 23

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar	Between	(Combined)	384.727	26	14.797	.985	.495
Mapel PAI *	Groups	Linearity	2.689	1	2.689	.179	.673
Strategi Pembelajaran Ekspositori		Deviation from Linearity	382.038	25	15.282	1.017	.454
	Within Groups		1472.441	98	15.025		
	Total		1857.168	124			

Apabila nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka dataset penelitian memiliki hubungan linearitas. Hasil uji dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,454 sehingga dikatakan linear.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses empiris yang menguji prediksi atau dugaan sementara terhadap variabel penelitian untuk mendapatkan jawaban yang deklaratif. Dalam uji hipotesis, terdapat istilah hipotesis nol atau H0 dan hipotesis alternatif atau H1 yang saling berpasangan (Qomusuddin & Romlah, 2022, pp. 68–69). Apabila H0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel x terhadap variabel y. Sebaliknya, jika H1 yang diterima, menunjukkan adanya pengaruh antara variabel x terhadap variabel y. Karena dataset penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka pengujian menggunakan statistik non-parametrik dengan rumus *Rho Spearman*. Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 7. Uji Hipotesis Variabel X dan Y

Correlations			Strategi Pembelajaran Ekspositori	Prestasi Belajar Mapel PAI
Spearman's rho	Strategi Pembelajaran Ekspositori	Correlation Coefficient	1.000	.088
		Sig. (2-tailed)	.	.330
		N	125	125
	Prestasi Belajar Mapel PAI	Correlation Coefficient	.088	1.000
		Sig. (2-tailed)	.330	.
		N	125	125

H1 diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05. Namun, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,330 > 0,05, yaitu H0 diterima dan H1 ditolak. Di sisi lain, untuk menginterpretasikan seberapa kuat pengaruh antar variabel, maka dibutuhkan kategori koefisien korelasi berikut ini:

Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Pembahasan

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Mata Pelajaran PAI di SMP IT Az-Zahra Sragen

Peneliti mendapatkan gambaran pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran PAI di SMP IT Az-Zahra Sragen dengan menganalisis kajian penelitian terdahulu, wawancara dengan guru PAI yaitu Ustazah Sri Lestari, S.Pd.I., dan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian sejumlah 125 peserta didik di kelas VIII, baik siswa maupun siswi. Kuesioner penelitian menggunakan skala *Likert* dengan lima kontinum: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju. Hasil penyebaran kuesioner tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah.

Sejumlah 15 (12%) peserta didik memperoleh kategori tinggi, 90 (72%) mendapatkan kategori sedang, dan 20 (16%) lainnya mendapatkan kategori rendah. Mayoritas responden menilai bahwa guru PAI sudah menjalankan strategi pembelajaran ekspositori dengan baik, meliputi tahap persiapan, penyajian, korelasi, penyimpulan, dan penerapan.

Pada tahap persiapan, guru memastikan setiap peserta didik siap untuk menerima materi pembelajaran. Kemudian, di tahap penyajian, guru menyampaikan setiap materi pembelajaran dengan metode dan media yang mudah dipahami, disesuaikan dengan konteks

materi beserta karakteristik peserta didik. Lalu, pada tahap korelasi, guru menghubungkan tiap materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, di tahap penyimpulan, guru menyimpulkan materi-materi pembelajaran agar memudahkan peserta didik untuk memahami poin-poin pentingnya. Dan terakhir, guru memberikan serangkaian tes pada tahap penerapan untuk mengevaluasi penguasaan pemahaman setiap peserta didik (Winarto, 2023, pp. 62-63). Ustazah Sri Lestari, S.Pd.I menggunakan metode ceramah dan memprioritaskan metode diskusi atau tanya-jawab dengan demonstrasi (praktik). Artinya, pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori sudah berjalan dengan baik, tetapi masih memerlukan optimalisasi.

Strategi pembelajaran ekspositori sering diterapkan dalam mata pelajaran PAI karena guru harus membangun dasar pengetahuan yang kuat kepada peserta didik terhadap nilai-nilai syariat Islam yang kompleks, dengan penyampaian mendalam, terstruktur, dan sistematis (Muttaqin, 2025, pp. 30-31). Namun, efektivitasnya sangat bergantung terhadap: (1) konsistensi prosedural pembelajaran; (2) kebutuhan peserta didik yang berbeda gender dan berbeda pula karakteristiknya; (3) adaptasi guru saat berinteraksi dan berdiskusi dengan peserta didik (pemberian umpan balik); (4) penggunaan alat bantu atau media yang relevan dengan konteks dan tujuan pembelajaran; (5) gaya belajar dan motivasi belajar; (6) menstimulasi kedisiplinan latihan mandiri bagi peserta didik. Semua itu diharapkan dapat membentuk pemahaman terhadap konsep-konsep yang diajarkan dan bukan sekadar menghafal atau mengulang teori karena diwajibkan oleh guru (Sutikno, 2021, p. 138; Yaghmour & Obaidat, 2023, pp. 375-389).

Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Az-Zahra Sragen

Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Az-Zahra Sragen, terutama pada sampel penelitian di kelas VIII, diperoleh melalui dokumentasi nilai UAS (Ujian Akhir Semester) pada semester gasal. Prestasi belajar di sini adalah tingkat keberhasilan pemahaman belajar atau kemampuan kognitif peserta didik yang direpresentasikan berupa angka, seperti pada perolehan nilai UAS (Sutikno, 2021, p. 138). Aspek kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik selain afektif dan psikomotorik, sebagaimana pendapat Benjamin Samuel Bloom (Susanti, 2019, p. 33).

Aspek kognitif berhubungan erat dengan kemampuan nalar kritis yang mana berperan penting untuk membangun pemahaman dan penguasaan konsep dasar peserta didik terhadap nilai-nilai agama Islam yang kompleks sebelum menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang benar melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu jalan yang dapat membawa peserta didik lebih bijak, beretika, dan bermoral, menuju pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia (Fasya et al., 2023, pp. 2-3). Dalam hal ini, terdapat tiga kategori nilai: tinggi, sedang, rendah.

Sebanyak 27 (21,6%) peserta didik mendapatkan nilai tinggi antara 92-98, 86 (68,8%) memperoleh nilai sedang antara 84-91, dan 12 (9,6%) lainnya memperoleh nilai rendah antara 80-83. Dengan demikian, rata-rata peserta didik mendapatkan nilai sedang dan masih dapat ditingkatkan kembali.

Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP IT Az-Zahra Sragen

Melalui uji korelasi non-parametrik menggunakan *Rho Spearman*, diperoleh nilai signifikansi $0,330 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa

tidak ada pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, didapatkan pula korelasi koefisien sebesar 0,088 yang menggambarkan tingkat hubungan yang sangat rendah antar variabel. Meskipun arah korelasinya positif, yaitu peningkatan strategi pembelajaran ekspositori akan diikuti peningkatan prestasi belajar, tetapi hal tersebut berada pada ambang minimal dan secara statistik tidak bermakna.

Peserta didik yang menjadi responden penelitian memiliki kecenderungan untuk menghindari jawaban yang drastis seperti pilihan sangat setuju atau sangat tidak setuju dalam menilai kinerja guru PAI. Jawaban-jawaban kuesioner banyak menumpuk pada pilihan netral. Hal demikian menyebabkan hasil analisis kuesioner belum mampu secara komprehensif menggambarkan kedalaman dan dinamika riil proses penerapan strategi pembelajaran ekspositori.

KESIMPULAN

Dalam melihat gambaran penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian ini mengandalkan kuesioner skala *Likert* dengan lima skala: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju. Mayoritas peserta didik memilih pilihan netral sehingga kurang maksimal dalam melihat proses pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori secara komprehensif. Masih diperlukan data tambahan seperti evaluasi kinerja guru untuk menambal kekurangan.

Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada 125 peserta didik kelas VIII, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran PAI masih berada pada kategori sedang dengan nilai rerata (*mean*) 57,84. Maknanya, pembelajaran di kelas telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur instruksional yang telah dirancang oleh guru PAI, tetapi masih memerlukan variasi metode atau pendekatan untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Di sisi lain, tingkat prestasi belajar peserta didik juga masih tergolong kategori sedang dengan nilai *mean* 87,78. Capaian ini mengindikasikan bahwa pemahaman peserta didik mengenai konsep dasar ajaran agama Islam sudah cukup baik, tetapi masih memerlukan upaya peningkatan.

Selain itu, penelitian ini terbatas dalam menganalisis faktor-faktor keberhasilan belajar selain penerapan strategi pembelajaran, yang berpotensi menjadi variabel independen maupun variabel mediator yang berkemungkinan memengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ayşenur Alp Christ, Vanda Capon-Sieber, Urs Grob & Anna-Katharina Praetorius. Mereka telah menganalisis 18 sumber literatur yang relevan dalam studi empiris kuantitatif mengenai adanya kemungkinan variabel mediator antara kualitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 53 jalur mediasi atau kemungkinan adanya variabel mediator, terbukti 24 di antaranya menerangkan jika proses belajar berperan sebagai mediator yang signifikan antara kualitas pengajaran guru dan prestasi belajar siswa (45%) (Alp Christ et al., 2022, p. 1).

Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Rho Spearman* menunjukkan nilai signifikansi 0,330 ($> 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,088 dengan arah korelasi yang positif. Arah positif ini menunjukkan bahwa sebenarnya peningkatan strategi pembelajaran ekspositori juga akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar pada mapel PAI. Namun, hubungan antar variabel dalam penelitian ini berada pada ambang minimal dan tidak berarti secara statistik.

Dengan demikian, Hipotesis Nol (H0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H1) ditolak, yang berarti strategi pembelajaran ekspositori tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Az-Zahra Sragen, khususnya di kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025 sebagai sampel penelitian.

REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (1999). *The Concept of Education in Islam: a Framework for an Islamic Philosophy of Education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Alp Christ, A., Capon-Sieber, V., Grob, U., & Praetorius, A. K. (2022). Learning processes and their mediating role between teaching quality and student achievement: A systematic review. *Studies in Educational Evaluation*, 75(September). <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101209>
- Amaly, A. M. im, Herdiana, Y., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2023). The Necessity and Reality of Islamic Religious Education in Schools. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(1), 1–19. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i1.13190>
- Blaz, D. (2022). The World Language Teacher's Guide to Active Learning: Strategies and Activities for Increasing Student Engagement. In *The World Language Teacher's Guide to Active Learning: Strategies and Activities for Increasing Student Engagement* (Third). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003293262>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sixth). SAGE.
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati, Ed.). Bumi Aksara.
- Fadele, A. A., & Rocha, A. (2025). *The Art and Science of Quantitative Research* (Janusz Kacprzyk, Ed.; First). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-91431-7>
- Fasya, A., Darmayanti, N., & Arsyad, J. (2023). The Influence of Learning Motivation and Discipline on Learning Achievement of Islamic Religious Education in State Elementary Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2711>
- Harahap, K., Harahap, M. R., & Hasibuan, D. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 167–173.
- Husaini, A., & Setiawan, B. G. (2020). *Pemikiran dan Perjuangan M. Natsir dan Hamka dalam Pendidikan* (Mardiati, Ed.; 1st ed.). Gema Insani.
- Kistoro, H. C. A., Latipah, E., & Burhan, N. M. (2023). Probing Experiential Learning Approach in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 157–168. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.24374>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Deepublish.
- Leavy, P. (2022). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches* (Second). Guilford Press.
- Lovell, O. (2022). *Tools for Teachers: How to Teach, Lead, and Learn Like the World's Best Educators*. John Catt Educational.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Abdau Qurani Habib, Ed.; 3rd ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Majid, A., & Qadar, M. (2021). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif* (Rapih Tulhikmah, Ed.; 1st ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).

- Mesibov, D., & Drmacich, D. (2022). Helping Students Take Control of Their Own Learning: 279 Learner-Centered, Social-Emotional Strategies for Teachers. In *Helping Students Take Control of Their Own Learning: 279 Learner-Centered, Social-Emotional Strategies for Teachers* (First). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003284697>
- Muijs, D. (2022). *Doing Quantitative Research in Education with IBM SPSS Statistics* (James Clark, Ed.; Third). SAGE.
- Mukhtarom, A. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan* (A. Rozi, Ed.; 1st ed.). Desanta Muliavisitama.
- Muttaqin. (2025). Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In N. Anisyah & R. Ariyani (Eds.), *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Abad 21* (1st ed., p. 226). CV.RA-Media Publishing.
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)* (M. Kika, Ed.; 1st ed.). Andi.
- Nusantara, T. L. (2021). *Undang-Undang Sisdiknas: Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya* (1st ed.). Literasi Nusantara.
- Priyono, Hasyim, A. W., & Jabil, A. W. (2022). *Statistika Deskriptif* (1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Purwanto, Y., Saepudin, A., & Sofaussamawati. (2023). The Development of Reflective Practices for Islamic Religious Education Teachers. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 107–122. <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24155>
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2022). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0* (1st ed.). Deepublish.
- Ridwan, M. (2024). *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Ahmad Dahlan Sukadama*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
- Subando, J. (2020). *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (A. D. Wulansari, Ed.; 1st ed.). Gerbang Media Aksara.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Deepublish.
- Susanti, L. (2019). *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik: Teori dan Penerapannya* (A. Hamzah, Ed.; 1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran* (Nurlaeli, Ed.; 1st ed.). CV. Adanu Abimata.
- Thrane, C. (2023). *Doing Statistical Analysis: A Student's Guide to Quantitative Research* (First). Routledge.
- Usman. (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi* (Syamsidar, Ed.; 1st ed.). IAIN Parepare Nusantara Press.
- Winarto, B. (2023). *Aplikasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Ekspositori*. Pohon Cahaya Semesta.
- Yaghmour, K. S., & Obaidat, L. T. (2023). The Effectiveness of Using Direct Instruction in Teaching Comprehension Skill of Third-Grade Students. *International Journal of Instruction*, 15(April), 373–392. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15221a>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

